



Analisis Penerapan Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 2 Bentek Tahun Ajaran 2024/2025

¹Reni Handayani, ²Sukarto ³Nunung Mardianti

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP Hamzar)

Abstrak

Received: 06 Maret 2026
Revised: 16 Maret 2026
Accepted: 28 Maret 2026

Analisis Penelitian Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 2 Bentek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III di SDN 2 Bentek. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya minat baca siswa yang menjadi tantangan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru kelas, siswa, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi yang diterapkan meliputi kegiatan membaca sebelum pembelajaran, pemanfaatan media gambar dalam buku bacaan, dan pengadaan pojok baca kelas sebagai upaya menarik minat siswa. Meskipun sekolah belum memiliki perpustakaan, guru berinisiatif menyediakan bacaan bergambar yang sesuai dengan usia dan minat siswa. Penerapan media gambar dinilai efektif dalam menarik perhatian siswa karena dapat membantu pemahaman isi bacaan melalui visualisasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program literasi yang dilaksanakan secara kreatif dan disesuaikan dengan karakteristik siswa, khususnya melalui media gambar, mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa kelas III di SDN 2 Bentek.

Kata Kunci: Program Literasi, Media Gambar, Minat Baca, Siswa SD

(*) Corresponding Author:

¹reni55935@gmail.com

²kartosu731@gmail.com,

³nunungmardianti28@gmail.com

How to Cite: Handayani, R., Sukarto, S., & Mardianti, N. (2026). Analisis Penerapan Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 2 Bentek Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.C), 211-218. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13997>.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan ditentukan oleh banyak aspek diantaranya kurikulum, kualitas guru, karakteristik siswa, lingkungan belajar, sarana prasaranan serta kebijakan pemerintah. Karakteristik siswa sebagai salah satu penentu kualitas Pendidikan memiliki peranan penting (Slameto, 2010:71). Dalam *self-determination theory* menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih efektif dalam memahami materi pembelajaran. Sejalan dengan ini, berbagai undang-undang dan peraturan terkait literasi juga mendukung upaya peningkatan minat baca.

Undang-Undang Republik Indonesia Noimboir 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menekankan pentingnya pendidikan yang berkualitas dan akses terhadap sumber belajar yang memadai. Selain itu, peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi pekerti juga menyoroti pentingnya pembangunan krakter melalui literasi.

Kemendikbud (2019: 4-5). Salah satu nilai yang ingin dicapai adalah siswa yang berbudaya literasi. Nilai ini dicapai dengan memberikan pembiasaan membaca buku bacaan selama 15 menit sebelum pembelajaran. Setiap anak di sekolah diwajibkan membaca buku-buku bacaan cerita lokal dan cerita rakyat yang memiliki kearifan loikal dalam bacaannya. Sekolah Dasar merupakan masa anak-anak pada usia perkembangan sehingga pentiing untuk

menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur. Literasi bisa diijadikan sebagai dasar pembelajaran di sekolah.

Literasi membaca merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berfikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Undang-Undang No.3 Tahun (2017), menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Retnawati, 2017:11). Literasi bisa digunakan sebagai dasar pengembangan pembelajaran efektif di sekolah yang dapat membuat siswa terampil dalam mencari dan mengolah informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan berbasis ilmu pengetahuan pada abad ke-21, namun tingkat literasi siswa Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain, di buktikan dalam Laporan studi *Internatinal Atomic energy agency*, (Sugyono, 2017:116-123).

Menurut Tarigan (1982), minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna baca. Minat membaca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam diisertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu siswa untuk membaca dengan kemauan dan keinginan sendiri. Oleh karena itu sebagai seorang guru lebih menerapkan kegiatan membaca sebelum pembelajaran yang akan berlangsung minat baca kepada siswa sebagai keinginan yang kuat yang timbul dari diri siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang baru dalam bentuk tulisan mendapatkan informasi yang terkandung dalam bacaan yang dibaca.

Literasi dalam konteks pendidikan adalah kemampuan siswa dalam memahami, mengelola, dan menggunakan informasi dari berbagai jenis teks, baik secara lisan maupun tulisan. Literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami makna, dan mengkomunikasikan informasi.

Berdasarkan hasil observasi di kelas 3 SDN 2 Bentek yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Maret 2025 dalam penelitian ini, minat baca siswa kelas III SDN 2 Bentek masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan membaca, dan lebih memilih aktivitas lain seperti bermain atau berbicara dengan teman saat waktu luang di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca belum menjadi bagian dari rutinitas atau kebutuhan belajar mereka. Salah satu penyebab rendahnya minat baca adalah kurangnya fasilitas penunjang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Astiti pada hari Selasa 18 Maret 2025 awal di SDN 2 Bentek yang dilakukan peneliti, Di SDN 2 bentek sendiri. Belum tersedia perpustakaan sekolah yang dapat diakses secara rutin. Sebagai alternatif pihak sekolah telah menerapkan program literasi melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, serya menyediakan sudut baca (reading corner) di dalam kelas. Namun program ini belum berjalan secara maksimal karena keterbatasan koleksi buku, terutama buku bacaan ringan dan bergambar yang sesuai dengan usia siswa kelas III. Selain guru dalam membimbing siswa juga masih terbatas. Guru sudah berupaya membangun kebiasaan membaca. Seperti meminta siswa menceritakan kembali isi bacaan atau memanfaatkan kegiatan literasi, walaupun sebagian siswa belum seluruhnya terlibat aktif, beberapa siswa terlihat hanya membaca karena disuruh, bukan karena dorongan dari dalam diri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa penting untuk menganalisis bagaimana sebenarnya penerapan program literasi dilakukan di SDN 2 bentek dan sejauh mana program tersebut mampu meningkatkan minat baca siswa kelas III. Penelitian ini diharapkan

dapat memberikan gambaran nyata dan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program literasi di sekolah dasar.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas 3 SDN 2 Bentek tahun ajaran 2024/2025? dan Bagaimana dampak program literasi terhadap minat baca siswa kelas 3 SDN 2 Bentek?”.

KAJIAN PUSTAKA

UNESCO (2006) Literasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam. Literasi berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat, serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berprestasi aktif dalam masyarakat yang demokratis. Literasi lebih lanjut dipandang sebagai keyakinan budaya dan habitualnya. Pandangan ini lahir berdasarkan sudut pandang para ahli yang menafsirkan dan menghubungkan literasi dengan konteks dunia.

Eisner (2005:12). Multiliterasi merupakan kemampuan membaca, menulis puisi, membagi, melukis, menari, menulis novel, ataupun kemampuan berkontak dengan berbagai media yang memerlukan literasi. Dengan demikian, Eisner berpendapat bahwa literasi dapat dipandang sebagai cara untuk menemukan dan membuat makna dari berbagai bentuk representasi yang ada di sekitar kita. Berdasarkan pandangan ini, Eisner mengemukakan bahwa literasi tidak hanya dipandang sebagai kemampuan menangkap makna dari simbol tertulis, melainkan dari berbagai simbol yang mengandung makna yang ada disekitar kita.

Menurut Nutbeam, (2000), Program literasi di sekolah dasar merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar siswa dalam membaca dan menulis. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis untuk membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis, serta penggunaan informasi secara kritis dan efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Dirjen Didikmen dalam Wandasari (2017:331) menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum gerakan literasi sekolah, yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Tujuan gerakan literasi tersebut tidak akan tercapai jika tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak yang berperan penting dalam menunjang terlaksananya program gerakan literasi sekolah.

Minat membaca merupakan minat yang mendorong kita supaya kita dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasa yang tertulis.

Menurut Tarigan (2016) minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna baca. Oleh karena itu sebagai seorang guru lebih menerapkan kegiatan membaca sebelum pembelajaran yang akan berlangsung minat baca kepada siswa sebagai keinginan yang kuat yang timbul dari diri siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang baru dalam bentuk tulisan mendapatkan informasi yang terkandung dalam bacaan yang dibaca.

Ekayanti, (2023 : 73). Kerangka berfikir merupakan rancangan yang digunakan untuk membantu penelitian dalam menyelesaikan penelitian yang sudah dibuat. Masa anak-anak atau siswa kelas rendah adalah masa dimana perkembangan fisik dan kemampuan berfikir anak berlangsung dengan sangat cepat. Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada diri

anak/siswa di Sekolah Dasar terutama pada siswa kelas rendah adalah perkembangan membaca atau literasi. Namun perkembangan literasi ini erat kaitannya dengan permasalahan minat siswa yang sedang terjadi di siswa kelas rendah. Dengan permasalahan inilah yang menjadi dasar peneliti melakukan penelitian tentang penerapan program literasi dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 3 SDN 2 Bentek.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif, yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dipakai untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Serta jenis pendekatan yang dilakukan yakni pendekatan deskriptif. Dimana peneliti ialah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Tempat atau lokasi dalam penelitian ini adalah di SDN 2 Bentek Dusun Karang Lendang Desa Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. Peneliti melakukan penelitian di kelas 3 SDN 2 Bentek karena merupakan salah satu sekolah tempat peneliti menemukan masalah. Instrumen Pengumpulan Data yang digunakan antara lain Observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti ialah lembar observasi, lembar wawancara siswa, guru, dan kepala sekolah. Kemudian dalam analisis data peneliti menggunakan tiga cara yaitu: *Condensation Data* (Kondensasi Data), *Display Data* (Penyajian Data) dan *Conclustoin Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verfikasi).

Pada penelitian ini, keabsahan data merupakan hal yang sangat penting pada penelitian kualitatif ini. Hal ini untuk menjamin bahwa penelitian yang diteliti, peneliti berkualitas atau tidaknya, sesuai atau tidaknya dengan data yang didapatkan dengan kenyataan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik trigulasi dalam pengambilan data yang valid. Triangulasi Sumber, waktu tehnik dan member check.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Penerapan Program Literasi dasar di Kelas 3 SDN 2 Bentek Tahun Ajaran 2024/2025

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN 2 Bentek mendeskripsikan bahwa penerapan program literasi di sekolah SDN 2 Bentek ini telah berlangsung cukup lama dan menunjukkan konsistensi yang baik dari pihak sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa. Program ini tidak hanya difokuskan pada aspek membaca semata, tetapi juga mencakup kegiatan menulis, mendengarkan, dan berbicara secara terpadu. Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan, penerapan program ini dilakukan secara terstruktur melalui berbagai kegiatan literasi harian seperti *literasi pagi*, sudut baca kelas, dan kegiatan menulis kreatif. Penerapan program literasi dilakukan guru kelas 3 SDN 2 Bentek bertujuan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami isi cerita secara sederhana namun konsisten, disesuaikan dengan kondisi sekolah yang memiliki perpustakaan dan fasilitas pendukung lainnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2025 di kelas III SDN 2 Bentek, ditemukan yaitu kegiatan literasi di kelas telah berjalan dengan cukup baik dan konsisten. Beberapa indikator penting pelaksanaan literasi telah terlaksana dengan baik, sebagaimana tercantum dalam tabel observasi **Kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran**. kegiatan ini telah dilakukan secara rutin sebelum memulai proses belajar mengajar. Selain kegiatan reading corner, siswa kelas 3 juga diberi tugas membaca buku mata pelajaran secara rutin. Buku mapel ini digunakan sebagai bahan belajar sekaligus untuk melatih kemampuan membaca dan memahami teks yang berkaitan dengan pembelajaran

b. Dampak Minat Baca Siswa Kelas III SDN 2 Bentek pada Program Literasi

Dari hasil penelitian yang ditemukan terkait peningkatan minat baca pada program literasi ini yaitu Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada penerapan literasi, terlihat bahwa pendekatan ini secara umum **berdampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa**. Seluruh aspek yang diamati menunjukkan respons "ya", yang mengindikasikan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan literasi dengan sangat baik dan terstruktur. **Ketertarikan dan relevansi program literasi ini** dengan minat siswa membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap isi bacaan. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa, terutama dari usia dini. Selain itu, program literasi juga diarahkan untuk membentuk kebiasaan membaca setiap hari serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung tumbuhnya budaya literasi di kalangan peserta didik. Penggunaan buku bacaan literasi secara **kreatif dan interaktif**, serta **pemberian umpan balik**, memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dibaca dan meningkatkan ketertarikan mereka terhadap kegiatan membaca.

Pembahasan

a. Penerapan Program Literasi di Kelas 3 SDN 2 Bentek Tahun Ajaran 2024/2025

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara di SDN 2 Bentek, dapat disimpulkan bahwa program literasi sekolah telah diterapkan secara sistematis, konsisten, dan memberikan dampak positif terhadap budaya literasi siswa, khususnya di kelas III. Program ini mencakup kegiatan membaca, menulis jurnal, mendengarkan, dan berbicara, yang dilaksanakan secara terpadu dan menyenangkan.

Pelaksanaan program literasi yang dilakukan secara rutin seperti kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, penulisan jurnal bacaan, serta keterlibatan aktif guru sebagai teladan literasi menunjukkan bahwa sekolah telah menjalankan program ini sesuai prinsip *Gerakan Literasi Sekolah* (GLS) yang dicanangkan oleh Kemendikbud (2016). Dalam GLS, ditekankan bahwa pembiasaan membaca perlu dilakukan secara terus-menerus, terstruktur, dan berkelanjutan agar tumbuh menjadi budaya di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa memperkuat bahwa kegiatan literasi terasa menyenangkan, terutama karena dilengkapi dengan media gambar yang memudahkan pemahaman. Pendapat ini diperkuat oleh Allan Paivio (1986) dalam teori *Dual Coding Theory*, yang menjelaskan bahwa manusia memahami informasi lebih baik bila disampaikan melalui dua saluran yaitu verbal (teks) dan visual (gambar). Dengan demikian, buku bergambar dapat mempercepat pemahaman isi cerita dan mencegah kebosanan.

b. Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 2 Bentek pada Program Literasi

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program literasi, dapat disimpulkan bahwa program literasi yang diterapkan di sekolah dasar memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Peningkatan ini ditunjukkan melalui keaktifan siswa dalam setiap tahapan kegiatan literasi, baik secara individu maupun kelompok, serta melalui tanggapan positif yang diberikan oleh guru dan siswa terhadap proses pembelajaran.

Program literasi dirancang secara sistematis oleh guru, dimulai dari penyusunan pertanyaan dan langkah-langkah kegiatan, pemilihan bacaan yang relevan, hingga pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Guru juga berperan aktif memberikan umpan balik yang membangun dan melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa secara berkelanjutan. Seluruh proses ini menunjukkan keterlibatan emosional dan kognitif siswa, yang menjadi dasar penting dalam tumbuhnya minat baca yang berkelanjutan.

Pendapat ini diperkuat oleh pernyataan Slamet (2003) Minat baca merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas membaca secara sadar, dan minat tersebut dapat tumbuh melalui pengalaman yang menyenangkan dan bermakna dalam membaca.” Selain itu, Mulyono (2010) minat baca adalah Salah satu tanda meningkatnya minat baca siswa adalah keterlibatan aktif mereka dalam proses membaca dan munculnya keinginan untuk membaca secara mandiri di luar jam pelajaran.

KESIMPULAN

- A.** Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di SDN 2 Bentek, dapat disimpulkan bahwa penerapan program literasi efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 3. Reading Corner yang menyediakan buku-buku pada pojok baca dan dengan pendampingan aktif dari guru menjadi faktor utama yang mendorong antusiasme dan kemampuan membaca siswa. Dapat disimpulkan bahwa program literasi yang diterapkan di kelas III SDN 2 Bentek berjalan secara terstruktur dan konsisten. Program ini telah berhasil menciptakan kebiasaan membaca di kalangan siswa melalui kegiatan rutin seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pemanfaatan pojok baca di kelas dan disimpulkan bahwa penerapan program literasi bukan hanya mempermudah pemahaman siswa terhadap isi bacaan, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.
- B.** Program Literasi yang diterapkan di kelas III SDN 2 Bentek memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa. Melalui kegiatan yang bervariasi seperti penggunaan media gambar dan penyediaan *reading corner* di kelas, siswa menjadi lebih antusias, aktif membaca, dan menunjukkan peningkatan dalam kebiasaan membaca. hal ini membuktikan bahwa program Literasi berkontribusi nyata dalam menumbuhkan minat baca siswa secara bertahap.

SARAN

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan serta lebih meningkatkan program literasi sebagai alat bantu pembelajaran literasi. Guru juga disarankan untuk memberikan layanan pendampingan khusus bagi siswa yang lambat membaca secara intensif dan berkesinambungan.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya menyediakan dan melengkapi fasilitas literasi, khususnya koleksi buku yang lebih banyak dan disesuaikan juga dengan level kemampuan maupun karakteristik siswa. Selain itu, sekolah perlu mengatur jadwal yang memungkinkan siswa lebih banyak waktu untuk membaca.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode dan variabel lain, seperti penerapan program literasi terhadap kemampuan menulis atau berbicara siswa, agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai manfaat dalam pembelajaran bahasa.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak atau ibu guru khususnya kepada bapak/kepala sekolah dan guru kelas III SDN 2 Bentek, yang telah memberikan iji, bimbingan, serta dukungan selama proses penelitian berlangsung.
2. Terimakasih atas sambutan hangat, bantuan informasi serta kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah. Semoga segala

kebaikan dan Kerjasama yang telah diberikan menjadi amal Zariah serta membawa manfaat bagi dunia Pendidikan.

3. Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada bapak/ibu dosen STKIP Hamzar, dan civitas akademika. Khususnya kepada dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabra membimbing, memberikan arahan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini dan terimakasih atas ilmu dan bimbingan, kesabaran yang telah diberikan, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan berkah bagi penulis dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. C. & Pearson, P.D. (1984). *A Schema-Theoretic View Of Basic Processes In Reading*
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- By Rusdiana On Sunday, (2020). *Studi Kasus: Presefeti John W. Creswell*.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Gerakan Nasional Pembudayaan Kegemaran Membaca*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaali, (2020) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksar.
- Eisner, E.W (2005). *The Enlightened Eye:Qualitative Inquiry And The Enhancement Educational Practice*.
- Faidia, Dewantara Hasibuan. (2024). *Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa Kelas IV Di SDN 10 Kecamatan Kandis. Jurnal Kependidikan, Vol. 13, No.2*
- Fathoni, Abdurrahman (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) *Gerakan Literasi Nasional: Literasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* Jakarta:Kemendikbud
- Miles, Huberman, dkk. (2014), *Qualitative Data Analysis*. Unites States Of Amerika: Sage.
- Mirawati. (2020). *Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa*. DIDAKTIKA, Vol. 9, No 1.
- Moeloeng, Lexy J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurhadi. (2004). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Pementieran Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Gerakan Literasi Nasional: Materi Pendukung Literasi Baca-Tulis*. Jakarta: Kemendikbud.
- Rismawati. (2022). *Penerapan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Tema 4 Kewajiban dan Hakku Kelas 3 di Mi Ma Arif Nu 02 Tunjangmuli Karangmoncol Purbalingga*.
- Retnawati, H. (2017), *Literasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Setyawan, Ibnu Aji. (2018). *Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi*. Online: Gurudigital. Id
- Slameto. (2003), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*:Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudirman, dkk. (1992). *ilmu Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (2006). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Suparno dan Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Bahasa Indonesia: Teori dan Pembelajarannya*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriyadi. (2005). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Tariatma, I.N. (2016). *Minat Baca pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegen 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*. *E Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 5 (6).
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taringan, R. (2016). *Literasi Membaca dan Menulis: Koïnsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Remaja Roisdakarya.
- Wahyuni, Sri. (2010). Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Jurnal Diksi* Vol 16. No 2.
- Warso. (2017). *Pembelajaran dan Penilaian pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Berdasarkan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Graha Cendekia.